DOI: https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v8i1.2004

Penguatan Daya Tarik Desa Wisata Ciderum Melalui Sosialisasi *Hospitality* dan *Homestay* Ramah Lingkungan

Rafiatha Maulana*, Sofia Trancy Gabriel Corputty, Adistia Rusiana Herlim, Caroline, Muhammad Aditya

Program Studi Pariwisata, Fakultas Bisnis, LSPR Institute of Communication and Business
*l23250030015@lspr.edu

Informasi Artikel
Dikirim : 29 Januari 2026
Diterima : 05 Juni 2026
Dipublikasi: 24 Juni 2026

Keywords:
Ciderum Village, tourism village; green tourism, homestay, hospitality

Abstract
Ciderum Tourism Village possesses significant potential for educational and recreational tourism; however, its development is still constrained by suboptimal homestay management, limited human resources, and a low level of community understanding regarding hospitality standards. This Community Service Program aimed to enhance the capacity of local residents in delivering high-quality tourism services and to support the development of sustainable eco-friendly homestays. The implementation methods included training and socialization on basic hospitality principles, the introduction of eco-friendly homestay concepts, the development of an e-module as a learning medium, and the production of a tourism village promotional video. The activities were conducted through lectures, interactive discussions, and field practices involving local community members. The results demonstrated an increase in participants' knowledge levels from 61.9% to 71.4%, representing a 9.5% improvement, which indicates the effectiveness of the program in enhancing community understanding of hospitality principles and homestay management. The outputs generated included the "Ciderum Homestay Standard" E-Module, an activity documentation video, and a promotional video for Ciderum Tourism Village. Overall, the program successfully improved community competencies and served as an initial step toward supporting sustainable community-based tourism development.

Kata Kunci:
Desa Bojong Koneng, website virtual, storynomic

Abstrak
Desa Wisata Ciderum memiliki potensi wisata edukatif dan rekreatif yang besar, namun pengembangannya masih terkendala oleh pengelolaan homestay yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia, dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap standar hospitality. Program Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memberikan pelayanan wisata yang berkualitas serta mendukung pengembangan homestay ramah lingkungan yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan dan sosialisasi hospitality dasar, pengenalan konsep homestay ramah lingkungan, penyusunan e-module sebagai media pembelajaran, serta pembuatan video promosi desa wisata. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik lapangan yang melibatkan masyarakat setempat. Hasil program menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan peserta dari 61,9% menjadi 71,4%, atau meningkat sebesar 9,5%, yang mengindikasikan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip hospitality dan pengelolaan homestay. Luaran yang dihasilkan berupa E-Module "Ciderum Homestay Standard", video dokumentasi kegiatan, dan video promosi Desa Wisata Ciderum. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi masyarakat serta menjadi langkah awal dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi daerah, tidak hanya sebagai sumber devisa tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya lokal. Dalam pengembangan desa wisata, keberhasilan sebuah destinasi tidak semata-mata ditentukan oleh keindahan alam atau keunikan atraksinya, melainkan juga oleh kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Pelayanan inilah yang dikenal sebagai *hospitality*, yang menjadi inti dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkesan, sebagaimana dijelaskan oleh González-Reverté (2025) dan diperkuat oleh temuan Agapito & Sigala (2024) mengenai pentingnya manajemen pengalaman dalam sektor pariwisata dan hospitality.

Pemenuhan kebutuhan wisatawan memerlukan berbagai jenis layanan, seperti transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, rekreasi, hiburan, serta layanan lain yang disesuaikan dengan motivasi perjalanan wisatawan. Di antara berbagai layanan tersebut, layanan akomodasi merupakan unsur yang paling esensial dalam kegiatan pariwisata, karena tanpa adanya akomodasi, perpindahan seseorang dari tempat tinggal ke destinasi liburan tidak dapat dikategorikan sebagai aktivitas wisata. Akomodasi menjadi layanan utama yang ditawarkan oleh unit hospitality, sekaligus menjadi fondasi keberadaan industri perhotelan itu sendiri, karena tanpa layanan akomodasi, unit hospitality tidak akan dapat beroperasi maupun disebut sebagai bagian dari sektor pariwisata (Ionel, 2016). *Hospitality* mencerminkan keramahtamahan, kesopanan, keakraban, serta rasa saling menghormati, konsep ini berperan sebagai "roh" dari aktivitas wisata, selain sebagai aspek perilaku, hospitality juga tercermin dalam layanan-layanan seperti akomodasi, restoran, atraksi wisata, spa, serta berbagai bentuk interaksi *people to people* (Wolor & Sari, 2021).

Salah satu bentuk implementasi nyata hospitality di destinasi berbasis masyarakat adalah pengelolaan *homestay*. *Homestay* merupakan bentuk akomodasi berupa rumah tinggal di mana beberapa kamar disewakan kepada tamu dalam waktu tertentu untuk memberikan pengalaman mempelajari budaya lokal serta kehidupan sehari-hari masyarakat di sekitar destinasi wisata. *Homestay* umumnya terletak di kawasan wisata dan menjadi sarana penting bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan penduduk setempat. Selain itu, desa wisata dapat diartikan sebagai suatu perkampungan yang menyajikan kehidupan dan kebudayaan lokal, meliputi adat istiadat, bangunan tradisional, serta tata ruang desa yang menawarkan atraksi dan fasilitas wisata yang unik (Ibrahim & Razzaq, 2010).

Penelitian oleh Ratmaja & Pattaray (2019) menunjukkan bahwa pengembangan *homestay* di Desa Wisata Kembang Kuning, Kabupaten Lombok Timur, menjadi salah satu upaya masyarakat untuk mendorong wisata berbasis komunitas. *Homestay* di desa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai akomodasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran budaya lokal dan peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas dan rendahnya jumlah wisatawan yang bermalam menjadi tantangan utama dalam pengembangan usaha *homestay* di wilayah tersebut. Pramesti (2020) dalam penelitiannya mengenai homestay di Desa Wisata Bongan, Kabupaten Tabanan, Bali, mengungkapkan bahwa pembangunan homestay dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan rumah kosong milik masyarakat yang dialihfungsikan menjadi akomodasi wisata, sekaligus sebagai sarana pengenalan budaya dan kuliner khas Bongan, termasuk konsep rumah tradisional Bali dan aktivitas keseharian pemilik rumah seperti sembahyang, menghaturkan banten atau canang, serta penggunaan pakaian adat. Lebih lanjut, pengembangan homestay di Desa Wisata

Bongan juga berperan dalam memperkenalkan produk unggulan desa, yaitu Gonda, yang diolah menjadi berbagai produk seperti plecing gonda, keripik gonda, dan teh khas desa yang dikenal sebagai Teh Gobo (Gonda Bongan), yang disajikan sebagai *welcoming drink* bagi wisatawan yang menginap, sehingga keberadaan homestay tidak hanya mendukung aspek akomodasi, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya dan promosi produk lokal desa. Peneliti menyarankan untuk dilakukannya sosialisasi untuk masyarakat agar mengetahui standar *hospitality* karena masyarakat memiliki keterbatasan pengetahuan tersebut.

Kondisi ini mencerminkan tantangan serupa yang dihadapi oleh Desa Wisata Ciderum di Kabupaten Bogor. Desa Wisata Ciderum merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa ini termasuk dalam wilayah administrasi desa di Kabupaten Bogor dan terletak di kawasan dataran dengan ketinggian sekitar ±520–547 meter di atas permukaan laut, sehingga memiliki udara yang relatif sejuk dan pemandangan alam perbukitan yang menjadi daya tarik wisatawan. Wilayah ini awalnya dikenal sebagai kawasan perbukitan yang memiliki lokasi bekas pembuangan sampah liar, namun kemudian berhasil dikembangkan menjadi Desa Wisata Edukasi berbasis lingkungan dan edukasi pengolahan sampah, yang memanfaatkan potensi lingkungan, agrikultur, dan edukasi berkelanjutan sebagai daya tarik wisata. Desa wisata edukasi tersebut menjadi potensi sebagai daya tarik utama dari Desa Wisata Ciderum. Masyarakat Desa Ciderum telah memiliki keinginan untuk mengembangkan *homestay*, namun keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan akomodasi, penerapan prinsip ramah lingkungan, serta kurangnya sistem informasi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaannya.

Dalam perspektif pariwisata berkelanjutan, *green tourism* menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. *Green Tourism* menekankan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pengalaman wisata yang berkelanjutan. Dalam arti, wisata bukan hanya soal datang, foto, dan pulang, tapi juga wisata yang menghargai alam dan budaya lokal, memberi dampak ekonomi positif bagi warga sekitar, dan meminimalkan limbah serta kerusakan lingkungan.

Homestay merupakan bentuk akomodasi berkelanjutan karena memanfaatkan bangunan rumah warga yang ada tanpa memerlukan konstruksi skala besar seperti hotel, sehingga mengurangi pencemaran lingkungan dan dampak ekologis secara signifikan. Penggunaan bahan lokal serta pengelolaan oleh masyarakat desa juga memungkinkan peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pariwisata berbasis komunitas (Wijayanti, 2023). Pengelolaan *homestay* dengan prinsip keberlanjutan juga terbukti dapat meningkatkan kualitas pelayanan tanpa meninggalkan kearifan lokal serta mendorong praktik wisata yang lebih bertanggung jawab (Yusof et al., 2021). *Homestay* ramah lingkungan dan hospitality memiliki keterkaitan erat dengan konsep *green tourism* karena keduanya berperan dalam menciptakan pengalaman wisata yang etis, efisien, dan berkelanjutan bagi wisatawan sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya lokal.

Berdasarkan urgensi tersebut, melalui Program pengabdian masyarakat "RAMAH (Rancang Akomodasi Mandiri dan Hospitality)" dilakukan implementasi solusi yaitu Pelatihan dan Sosialisasi Hospitality Dasar dan konsep *Homestay* Ramah Lingkungan program tersebut bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat Desa Ciderum untuk: 1) Menerapkan konsep *homestay* ramah lingkungan, 2) Peningkatan keterampilan pelayanan berbasis *hospitality* agar sesuai dengan standar pelayanan wisata, 3) Upaya peningkatan *awareness homestay* Desa Wisata Ciderum melalui profil desa wisata pada kanal *Youtube*

Pelaksanaan program ini diharapkan dapat mendukung Desa Wisata Ciderum dalam pengembangan *homestay* yang lebih siap operasional, meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan, memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, serta memperkokoh posisi Desa Wisata Ciderum sebagai destinasi edukatif dan berkelanjutan. Lebih lanjut, kegiatan ini berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) dan SDG 12 (Responsible Consumption and Production), yang dapat dijelaskan melalui keterkaitannya dengan indikator-indikator resmi pada masing-masing tujuan. Pada SDG 8, program ini sejalan dengan Target 8.9, yang menekankan pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya serta produk lokal (UNWTO, 2018). Sementara itu, kontribusi terhadap SDG 12 tercermin dalam penerapan prinsip konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, khususnya pada Target 12.2, yaitu pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta Target 12.5, yang berfokus pada pengurangan limbah melalui pencegahan, daur ulang, dan penggunaan kembali, misalnya melalui pengelolaan limbah homestay dan pemanfaatan produk lokal. Praktik operasional homestay yang lebih ramah lingkungan juga sejalan dengan Target 12.8, yaitu peningkatan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap gaya hidup berkelanjutan (Boluk, 2024). Dengan demikian, program ini tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat implementasi green entrepreneurship, yakni model kewirausahaan yang mengintegrasikan tujuan ekonomi dengan tanggung jawab lingkungan dan sosial demi keberlanjutan masyarakat desa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini akan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis edukasi dan pelatihan yang kemudian pengetahuan masyarakat Desa Wisata Ciderum akan diukur menggunakan menggunakan metode *One Group Pretest Posttest*, dimana penelitian melakukan pengukuran awal (pretest) pada satu kelompok penelitian, kemudian melakukan pelatihan (intervensi), dan diakhiri dengan pengukuran akhir (post-test) (William & Hita, 2019). Kegiatan akan dilaksanakan dalam bentuk workshop terpadu yang melibatkan masyarakat Desa Wisata Ciderum, Kabupaten Bogor, khususnya warga yang memiliki minat untuk menyediakan hunian sebagai homestay. Pelaksanaan program akan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu pra-kegiatan (pre-event), kegiatan inti (main event), dan pasca-kegiatan (post-event).

Pra-Kegiatan

Pada tahap pra-kegiatan, akan dilakukan berbagai persiapan konseptual dan teknis untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program. Kegiatan utama pada tahap ini akan meliputi penyusunan e-module pembelajaran berjudul Ciderum Homestay Standard yang akan digunakan sebagai bahan ajar utama dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan. E-module tersebut akan memuat standar pengelolaan homestay, prinsip dasar hospitality, kebersihan dan kenyamanan akomodasi, serta konsep homestay ramah lingkungan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi Desa Wisata Ciderum. Selain itu, tim pelaksana akan menyusun materi sosialisasi dan presentasi pelatihan yang dirancang secara komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pada tahap ini juga akan dilakukan pembuatan video promosi homestay sebagai media pendukung promosi digital desa, serta akan dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, Pokdarwis, dan tokoh masyarakat terkait teknis pelaksanaan, lokasi kegiatan, dan pemetaan peserta.

Kegiatan Inti

Tahap kegiatan inti akan dilaksanakan dalam satu sesi workshop yang akan mengkombinasikan pemaparan materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Materi yang akan disampaikan mencakup konsep hospitality ramah lingkungan, standar pelayanan homestay, kebersihan dan kenyamanan akomodasi, serta peran homestay dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Peserta kegiatan akan difokuskan pada masyarakat lokal, khususnya ibu-ibu Desa Wisata Ciderum yang berminat mengembangkan homestay sebagai usaha pariwisata berbasis rumah tinggal. Sebagai penguatan materi, peserta akan mengikuti praktik langsung keterampilan dasar hospitality, seperti teknik making bed, penataan kamar tamu, dan prosedur guest greeting. Metode pembelajaran yang akan digunakan meliputi pemaparan materi interaktif, diskusi dua arah, dan praktik lapangan. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, akan dilakukan evaluasi pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test dengan pendekatan deskriptif kuantitatif guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Pasca-Kegiatan

Pada tahap pasca-kegiatan, akan dilakukan kegiatan evaluasi dan dokumentasi sebagai bentuk keberlanjutan program. Kegiatan pada tahap ini akan meliputi pembuatan video dokumentasi dan video profil Desa Wisata Ciderum yang akan berfungsi sebagai media evaluasi, referensi pembelajaran lanjutan, serta sarana promosi digital desa. Selain itu, akan dilakukan penyusunan laporan kegiatan, pengumpulan dokumentasi foto dan video, serta pendataan homestay sebagai bahan evaluasi dan referensi pengembangan program selanjutnya. Seluruh rangkaian metode pelaksanaan akan dirancang agar dapat direplikasi oleh pelaksana pengabdian masyarakat lain dalam konteks pengembangan desa wisata berbasis hospitality dan berkelanjutan.

Luaran utama dari program pengabdian masyarakat RAMAH (Rancang Akomodasi Mandiri dan Hospitality) akan meliputi pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atas e-module Hospitality and Homestay Management yang akan berisi panduan pengelolaan homestay dan penerapan standar hospitality, produksi video promosi Desa Wisata Ciderum serta video rekapitulasi kegiatan yang akan dipublikasikan melalui media sosial seperti Instagram, serta penyusunan press release dan dokumentasi media. Selain itu, luaran akademik akan diwujudkan dalam bentuk artikel pengabdian masyarakat yang akan dipublikasikan pada media lokal atau portal pariwisata, serta artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat. Dokumentasi pelatihan, laporan kegiatan, dan pendataan homestay akan disusun sebagai bahan evaluasi dan referensi pengembangan lanjutan.

Program ini akan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat Desa Wisata Ciderum dalam pengelolaan homestay dan penerapan hospitality ramah lingkungan, mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas, serta memperkuat peran homestay sebagai sarana edukasi, ekonomi, dan promosi budaya lokal. Program ini juga akan diarahkan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan yang selaras dengan prinsip green entrepreneurship.

Dengan terlaksananya program ini tim pengabdian berharap akan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hospitality, kebersihan, dan kualitas layanan dalam pariwisata desa, akan tumbuhnya pemahaman pemilik homestay terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam operasional dan promosi, serta akan terbentuknya sistem promosi homestay yang dikelola secara mandiri oleh Pokdarwis dan masyarakat

lokal. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan akan mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, membuka peluang usaha baru, serta menjadikan Desa Wisata Ciderum sebagai model pengembangan desa wisata edukatif dan berkelanjutan berbasis hospitality di Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat RAMAH (Rancang Akomodasi Mandiri dan Hospitality) di Desa Wisata Ciderum dilaksanakan sesuai dengan tahapan metodologi yang telah dirancang, yaitu pra-kegiatan, kegiatan inti, dan pasca-kegiatan. Setiap tahapan menghasilkan luaran dan temuan yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam pengelolaan homestay ramah lingkungan.

Tahap Persiapan



Gambar 2. E-Module Ciderum Homestay Standard
Sumber: Tim Pengabdi (2025)

Tahap pra-kegiatan difokuskan pada penyusunan perangkat pendukung edukasi dan media promosi sebagai landasan pelaksanaan kegiatan inti. Salah satu kegiatan utama pada tahap ini adalah perancangan e-module berjudul Ciderum Homestay Standard sebagai panduan pengelolaan homestay dan dasar-dasar hospitality bagi masyarakat Desa Wisata Ciderum. E-modul ini disusun agar mudah dipahami oleh warga dan terdiri dari 41 halaman yang mencakup standar kelayakan rumah sebagai homestay, fasilitas minimum dan kenyamanan tamu, kelembagaan dan manajemen homestay, strategi promosi sederhana, standar kebersihan, serta kesiapan homestay dan prosedur pelayanan dasar hospitality. Proses penyusunan e-module dilakukan oleh Caroline dan Adistia Rusiana Herlim yang bertanggung jawab atas penyusunan konten, desain, proses penyuntingan, hingga pencetakan. Setelah selesai, e-module dicetak sebanyak lima eksemplar dan diserahkan kepada pengurus Desa Wisata Ciderum sebagai bahan pembelajaran jangka panjang bagi masyarakat.

Selain e-module, tim pengabdian juga mempersiapkan media audio visual berupa video recap kegiatan dan video promosi Desa Wisata Ciderum. Video recap dirancang untuk mendokumentasikan keseluruhan rangkaian program RAMAH, sementara video promosi bertujuan untuk memperkenalkan potensi desa dan konsep homestay ramah lingkungan kepada masyarakat luas. Seluruh persiapan pra-kegiatan ini menjadi pondasi penting untuk mendukung pelaksanaan kegiatan inti dan keberlanjutan program.

Kegiatan Sosialisasi Hospitality dan Homestay Ramah Lingkungan

Kegiatan inti pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Sosialisasi Hospitality dan Homestay Ramah Lingkungan serta pelatihan praktik *Making Bed*.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 November 2025 dan diikuti oleh 15 peserta yang seluruhnya merupakan ibu-ibu Desa Wisata Ciderum yang berminat menyediakan layanan homestay di rumah mereka. Sebelum sosialisasi dimulai, setiap peserta diberikan *print-out* materi sebagai pegangan pembelajaran lanjutan dan diminta mengisi pre-survey untuk mengukur pemahaman awal terkait hospitality dan pengelolaan homestay.

Sesi sosialisasi disampaikan oleh Ibu Ayu Rakhmi Tiara Hamdani, M.M.Par., seorang akademisi dan praktisi pariwisata dan hospitality yang berpengalaman sebagai Dosen LSPR, Hospitality Trainer, Asesor dan Auditor Pariwisata, serta mantan Hotel Manager di Accor Group. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar hospitality, standar pelayanan homestay, serta prinsip pengelolaan homestay ramah lingkungan. Pemilihan narasumber didasarkan pada kemampuan beliau dalam menyampaikan materi secara komunikatif, sederhana, dan relevan bagi peserta, khususnya ibu-ibu desa. Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi dan sesi tanya jawab.



Gambar 3. Sesi Sosialisasi & Sesi Praktik *Making Bed*
Sumber: Tim Pengabdi (2025)

Setelah sosialisasi selesai, peserta diminta mengisi post-survey sebagai bagian dari evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah menerima materi. Tahapan ini menjadi penghubung sebelum kegiatan dilanjutkan ke sesi praktik. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan praktik Making Bed sebagai bentuk penguatan keterampilan hospitality. Pada sesi ini, tim RAMAH yang terdiri dari Sofia Trancy dan Muhammad Aditya memperagakan teknik pemasangan spring bed sesuai standar industri perhotelan dengan menggunakan kasur yang disediakan oleh Pokdarwis Desa Wisata Ciderum. Peserta mengikuti praktik secara bertahap dengan arahan instruktur Rafiatha Maulana hingga memahami prosedur penataan kasur yang rapi, nyaman, dan layak untuk kebutuhan homestay. Untuk meningkatkan partisipasi, tim juga memberikan kesempatan kepada peserta yang ingin mencoba secara langsung, disertai pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi. Sesi praktik ini membantu peserta memahami penerapan langsung standar hospitality dalam konteks homestay berbasis rumah tinggal.

Pasca-Kegiatan

Pada tahap pasca-kegiatan, tim pengabdian melakukan publikasi dan dokumentasi sebagai bagian dari strategi keberlanjutan program. Video recap kegiatan diproduksi dalam format portrait dengan durasi 1 menit 14 detik dan dipublikasikan melalui akun Instagram penyelenggara @thehiveorganizer serta akun resmi @desawisataciderum. Video ini berfungsi sebagai arsip kegiatan sekaligus media publikasi yang menggambarkan proses pelaksanaan program RAMAH dan antusiasme masyarakat.

Selain itu, video promosi Desa Wisata Ciderum diproduksi dalam format landscape dengan durasi 5 menit 34 detik dan dirancang sebagai video profil desa. Video ini menampilkan panorama alam, kehidupan masyarakat, aktivitas wisata, produk lokal, serta potensi homestay warga sebagai bagian dari pengalaman wisata autentik. Video promosi ini direncanakan untuk dipublikasikan melalui kanal YouTube resmi Desa Wisata Ciderum sebagai sarana peningkatan awareness wisatawan, pembentukan citra positif desa, dan promosi jangka panjang kepada calon wisatawan maupun mitra eksternal.



Gambar 4. Video Recap Kegiatan & Video Promosi
Sumber: Tim Pengabdi (2025)

Hasil Kegiatan

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Sosialisasi

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Jumlah peserta	15 orang	15 orang	-
Jumlah soal	6 soal	6 soal	-
Total jawaban yang dianalisis	84	84	-
Jumlah jawaban benar	52	60	+8
Persentase jawaban benar	61,9%	71,4%	+9,5 poin

Sumber: Tim Pengabdi (2025)

Tabel 2. Perbandingan Jawaban Benar per Soal

Soal	Pre-Test	Post-Test	Selisih
Soal 1	9	11	+2
Soal 2	9	11	+2
Soal 3	10	11	+1
Soal 4	5	6	+1
Soal 5	10	10	0
Soal 6	9	11	+2

Sumber: Tim Pengabdi (2025)

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai hospitality dan pengelolaan homestay ramah lingkungan. Pada tahap pre-test, peserta memperoleh 52 jawaban benar dari total 84 jawaban yang dianalisis (61,9%). Setelah materi dan praktik disampaikan, jumlah jawaban benar meningkat menjadi 60 (71,4%). Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 8 jawaban benar atau setara dengan 9,5 persentase poin. Tabel tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada Soal 1, Soal 2, dan Soal 6, masing-masing meningkat sebanyak dua jawaban benar, sedangkan Soal 5 tidak

mengalami perubahan. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk melihat materi mana yang telah dipahami dengan baik dan materi mana yang masih perlu diperkuat pada kegiatan pendampingan selanjutnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan telah berjalan secara efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Jika dikaitkan dengan total pertanyaan yang diberikan, capaian tersebut tergolong proporsional dan cukup ideal untuk kegiatan pelatihan masyarakat yang dilaksanakan dalam satu kali sesi. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa metode penyampaian materi serta praktik langsung yang diberikan mampu membantu peserta memahami konsep dasar hospitality dan standar pengelolaan homestay dengan lebih baik.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) RAMAH (Rancang Akomodasi Mandiri dan Hospitality) yang dilaksanakan di Desa Wisata Ciderum, Kabupaten Bogor, merupakan bentuk upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata berbasis komunitas, khususnya pada aspek *hospitality* dan pengembangan *homestay* ramah lingkungan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah terlaksana, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi Desa Wisata Ciderum, yaitu keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap standar pelayanan *hospitality* dan pengelolaan *homestay*, dapat mulai terjawab melalui pendekatan sosialisasi RAMAH, pelatihan praktis *Making-Bed*, serta penyediaan media pembelajaran yang berkelanjutan dalam bentuk *E-module*.

Pelaksanaan sosialisasi *hospitality* dan praktik *making-bed* menunjukkan respons yang positif dari peserta, yang ditandai dengan antusiasme, partisipasi aktif, serta keterlibatan langsung ibu-ibu Desa Wisata Ciderum dalam setiap sesi kegiatan. Hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan adanya peningkatan tingkat pemahaman peserta dari 61,9% menjadi 71,4%, atau meningkat sebesar 9,5 poin persentase. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang dikombinasikan dengan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan dasar masyarakat mengenai *hospitality* dan standar *homestay* ramah lingkungan.

Selain peningkatan kapasitas sumber daya manusia, program ini juga menghasilkan luaran konkret berupa *e-module "Ciderum Homestay Standard"*, video *recap* kegiatan, dan video promosi Desa Wisata Ciderum. Luaran tersebut tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi dan alat evaluasi program, tetapi juga menjadi aset edukatif dan promosi jangka panjang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan pengelola Desa Wisata. Secara keseluruhan, program RAMAH berkontribusi dalam memperkuat fondasi pengembangan *homestay* ramah lingkungan, meningkatkan kualitas pelayanan wisata, serta mendukung terwujudnya Desa Wisata Ciderum sebagai destinasi edukatif yang berkelanjutan dan sejalan dengan prinsip *Green Tourism* serta Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kegiatan RAMAH dan temuan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan program dan penelitian selanjutnya. Pertama, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala bagi masyarakat Desa Wisata Ciderum, khususnya dalam tahap implementasi langsung pengelolaan *homestay*, agar pengetahuan yang telah diperoleh tidak berhenti pada tataran teori dan pelatihan awal saja. Pendampingan ini dapat difokuskan pada penerapan standar kebersihan, pelayanan tamu, serta pengelolaan operasional homestay secara konsisten.

Kedua, kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti manajemen keuangan sederhana *homestay*, pemanfaatan *platform digital* untuk reservasi dan promosi, serta penguatan kelembagaan Pokdarwis dalam mengelola *homestay* secara kolektif. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan meningkatkan daya saing Desa Wisata Ciderum di tengah perkembangan pariwisata berbasis *digital*.

Ketiga, dari sisi penelitian dan penulisan ilmiah, program selanjutnya dapat memperdalam analisis dampak jangka panjang kegiatan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, perubahan perilaku pelayanan, serta kesiapan desa dalam menerima wisatawan menginap. Selain itu, penguatan keterkaitan program dengan kebijakan pemerintah, seperti pengembangan desa wisata dan arah pembangunan nasional, dapat menjadi celah penelitian *(research gap)* yang memperkaya kajian *Community Development* di sektor pariwisata.

Dengan adanya pengembangan dan keberlanjutan program seperti ini, diharapkan Desa Wisata Ciderum tidak hanya siap secara konsep, tetapi juga mampu mengelola homestay ramah lingkungan secara mandiri, profesional, dan berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan pariwisata berbasis masyarakat.

KONFLIK KEPENTINGAN

Program RAMAH di Desa Wisata Ciderum berlandaskan kepentingan edukasi dan pengembangan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan homestay ramah lingkungan. Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat kepentingan pribadi, finansial, maupun pengaruh eksternal yang berpotensi mengganggu independensi pelaksanaan kegiatan. Penyajian hasil program didasarkan pada evaluasi yang objektif dan mengutamakan integritas ilmiah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Dalam penyempurnaan artikel ini, penulis menggunakan bantuan teknologi kecerdasan buatan untuk meningkatkan kejelasan bahasa, memperbaiki kesinambungan pembahasan, dan menata penyampaian informasi agar lebih sistematis. Adapun penyusunan materi *Ciderum Homestay Standard*, pelaksanaan sosialisasi, dokumentasi kegiatan, serta interpretasi hasil evaluasi merupakan kontribusi langsung tim pengabdian. Penulis tetap memegang tanggung jawab penuh atas keakuratan dan keaslian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agapito, D., & Sigala, M. (2024). Experience management in hospitality and tourism: Reflections and implications for future research. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 36(13), 57–76. https://doi.org/10.1108/IJCHM-11-2023-1722

Boluk, K. A., Higgins-Desbiolles, F., Akhoundoghli, M., & Edwards, E. (Eds.). (2024). *The Elgar companion to tourism and the Sustainable Development Goals*. Edward Elgar Publishing.

González-Reverté, F., Corrons, A., & Gomis-López, J. M. (2025). Exploring the role of memorable tourism experiences and place attachment in the revisit intention of tourists staying in short-term rentals. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, 8(11), 79–99. https://doi.org/10.1108/JHTI-05-2024-0451

Ibrahim, Y., & Razzaq, A. R. A. (2010). Homestay Program and Rural Community Development in Malaysia. *Journal of Ritsumeikan Social Sciences and Humanities*, 2(3), 7–24.

Ionel, M. (2016). Hospitality industry. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series, 16*(1), 202–206.

Pramesti, D. S. (2020). Strategi pengembangan homestay di Desa Wisata Bongan, Tabanan–Bali. *JOURNEY: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 3(1), 95–108. https://doi.org/10.46837/journey.v3i1.63

Ratmaja, L., & Pattaray, A. (2019). *Homestay sebagai Pengembangan Usaha Masyarakat di Desa Wisata Kembang Kuning Kabupaten Lombok Timur*. Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia, 13(2), 37–48

UNWTO (2018). *Tourism and the Sustainable Development Goals—Journey to 2030*. Diakses pada 9 Januari 2026, dari https://www.undp.org/sites/g/files/zskgke326/files/publications/UNWTO_UNDP_Tourism%20and%20the%20SDGs.pdf (accessed on 9 January 2026).

Wolor, C. W., & Sari, D. A. P. (2021). *Hospitality*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif.

Yusof, Y., Mansor, M. A., & Ab Ghani, H. H. (2021). Green practices among homestay operators in Selangor, Malaysia. BIMP-EAGA *Journal for Sustainable Tourism Development*, 10(1). https://doi.org/10.51200/bimpeagajtsd.v10i1.3620

Wijayanti. (2023). Analisis performa homestay desa wisata untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan. *International Journal of Tourism and Leisure*, 4(2), 107-124. https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i2.323

William, & Hita. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan QuasiExperiment One-Group PretestPosttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71–80. https://doi.org/10.55601/jsm.v20i1.650